Teori Derive (Jelajah-Hanyut)

GUY DEBORD

1958

Salah satu dasar dari praktek situasionis adalah praktik derive[1], sebuah teknik perjalanan dengan cara melintas secara laju dan terus-menerus melalui berbagai macam suasana. Derive melibatkan perilaku bermain yang konstruktif dan kesadaran atas efek-efek psikogeografis, dan karenanya, sedikit berbeda dengan gagasan klasik perjalanan seperti bertualang (journey) atau jalan-jalan (stroll).

Dalam Derive, seorang atau lebih, dalam periode tertentu melepaskan hubungannya, pekerjaan dan aktivitas-aktivitas luangnya , berikut segala motif-motif mereka untuk bergerak dan beraksi, dan membolehkan diri mereka untuk terseret oleh daya tarik dari bentuk dan sifat sebuah daerah (permukaan tanah) dan berbagai perjumpaan yang bisa ditemukan di dalamnya. Tidak seperti yang dipikirkan, kesempatan/kebetulan adalah faktor yang kalah penting dalam aktivitas ini: dalam sudut pandang derive, kota memiliki kontur-kontur psikogeografis dengan arus tetap, titik diam, dan pusaran-pusaran yang menakut-nakuti kita untuk masuk atau keluar dari suatu zona-zona tertentu.

Meskipun demikian, derive memasukkan keduanya; melepaskan-kepergian dan kontradiksi penting keduanya: dominasi variasi-variasi psikogeografis dalam pengetahuan

[1] Derive: secara literal "drift" atau "berhanyut-hanyut-mengalir-mengikuti arus.", layaknya detournement, istilah ini biasanya selalu di-inggris-inggriskan sebagai kata benda maupun kata kerja.

dan kalkulasi kemungkinan di dalamnya. Untuk hal terakhir ini, ilmu ekologis, meskipun memiliki ruang sosial yang sempit dan terbatas, menyediakan data yang berlimpah bagi psikogeografi.

Analisa ekologis untuk keretakan absolut atau karakter relatif dari keretakan dalam jaringan perkotaan yang disebabkan oleh iklim mikro, lingkungan yang sangat berbeda yang tidak berhubungan dengan batas-batas administratif, dan di atas segalanya, yang berasal dari aksi dominan daya tarik-daya tarik utama, harus diberdayakan dan disempurnakan oleh metode-metode psikogeografis. Bentuk permukaan tanah yang bergairah dan obyektif (yang ditemukan) melalui proses derive harus didefinisikan dalam hubungannya dengan logika di dalamnya dan hubungannya dengam morfologi sosial.

Dalam penyelidikannya Paris et l'agglomeration parisienne (Bibliotheque de Sociologie Contemporaine, P.U.F., 1952) Chombart de Lauwe mencatat bahwa "lingkungan perkotaan ditentukan tidak hanya oleh faktor geografis dan ekonomi, tapi juga oleh imaji yang dimiliki oleh penduduk dan lingkungannya." Dalam karya yang sama, untuk mengilustrasikan "Kesempitan kota Paris yang sebenarnya, di mana setiap individu tinggal...dalam area geografis dengan radius yang sangat kecil," Ia membuat diagram dari segala pergerakan seorang pelajar yang hidup di abad ke-16 yang terjadi dalam sebuah daerah/ruang (dalam bahasa Perancisnya disebut: Arrondissement; distrik administratif dalam kota Paris) dalam satu tahun. Jadwal kegiatannya membentuk segitiga kecil dengan penyimpangan-penyimpangan yang sangat kecil, Tiga titik puncaknya berada di Sekolah Ilmu Politik, tempat tinggal pribadinya dan tempat tinggal guru pianonya.

Data data itu – Contoh dari puisi modern yang mampu memprovokasi reaksi emosi yang tajam (khususnya dalam

kasus ini, kemarahan terhadap fakta bahwa kehidupan siapapun bisa jadi sangat menyedihkan dan terbatas) – atau bahkan Teori Burges dalam aktivitas sosial Chicago yang ketika didistribusikan dalam zona konsentrasi yang nyata, akan (tanpa diragukan lagi) membuktikan kegunaannya dalam pengembangan teknik jelajah derive.

Kurangnya kesadaran akan keterbatasan kesempatan, dan berbagai efek reaksi yang tak terhindarkan, menghukum percobaan pengembaraan tanpa tujuan yang terkenal tahun 1923 oleh empat orang surealis dalam kegagalan yang menyedihkan, diawali dari sebuah kota yang dipilih oleh kebanyakan orang: Mengembara di negara terbuka, memuramkan secara alami, selain itu, intervensi-intervensi dari kesempatan/kebetulan yang tidak sengaja juga lebih sedikitdari tempat lainnya. Namun (jelajah) tanpa pikir panjang ini mendorong Pierre Venderyes (dalam Medium, Meri 1954) lebih jauh. Ia pikir, ia dapat menghubungkan anekdot ini dengan berbagai eksperimen probabilitas, dengan dasar bahwa kita semua diduga terlibat dalam semacam pembebasan anti-determinis (pembebasan yang anti-ketentuan – tidak pernah ditentukan). Ia memberikan contoh; distribusi acak kecebong dalam sebuah aquarium melingkar, ditambahkan, secara signifikan, “Sangat penting, sebuah populasi diatur-atur oleh pengaruh-arahan eksternal.” Dari sudut pandang tersebut, kecebong-kecebong tersebut dapat dianggap lebih spontan dan bebas daripada para surealis, yang meskipun memiliki kelebihan sebagai orang-orang yang “tidak terbelenggu dan sedemikian mungkin cerdas, berkemampuan sosial dan seksual”, dan karenya “benar-benar terbebas antara satu dengan yang lainnya.”

Pada kutub yang bersebarangan dari kedunguan, karakter pokok perkotaan dari derive, dalam elemennya dalam kota-kota yang bertransformasi hebat secara industrial yang

merupakan pusat kemungkinan dan makna yang kaya, dapat diekspresikan dalam frase Marx:

Manusia tidak dapat melihat apapun di sekitar mereka, bila bukan merupakan cerminan dirinya; segalanya berbicara dengan dirinya sendiri melalui apa yang ada di dalam dirinya sendiri. Lanksap dirinya teramat hidup.

Seseorang dapat terhanyut sendirian, namun segala indikasi yang membuahkan hasil dalam pengaturannya, dilingkupi dari hal-hal sebagai berikut: dilakukan oleh kelompok yang terdiri dari 2-3 orang yang telah mencapai tingkat kesadaran yang sama, karena pengecekan silang dari impresi kelompok-kelompok yang berbeda tersebut membolehkan kita untuk sampai pada kesimpulan-kesimpulan yang lebih obyektif. Untuk komposisi dalam kelompok-kelompok ini, lebih disarankan untuk berubah/bertukar dari jelajah satu ke jelajah lainnya. Dengan lebih dari empat atau lima partisipan, karakter jelajah-hanyut yang spesifik akan dengan segera hilang, dan dalam berbagai kasus, tak memungkinkan untuk diadakan oleh lebih dari sepuluh sampai dua belas orang, tanpa membuat jelajah terpecah-pecah dalam beberapa jelajah simultan. Praktek pembagian-pembagian ini, faktanya merupakan sesuatu yang menarik, namun permasalahan dan kesulitan yang mengikutinya, sejauh ini menghalanginya untuk diatur dalam skala yang cukup-secukupnya.

Durasi rata-rata derive adalah satu hari, dipertimbangkan dalam waktu antara dua periode istirahat (tidur). Waktu awalan-akhiran tidak memiliki hubungan yang penting dengan siang hari –yang cerah, namun sebaiknya dicatat, bahwa pada jam-jam akhir malam hari, biasanya tidak cocok untuk melakukan derive.

Namun durasi ini hanyalah rata-rata statistik. Untuk satu hal, sebuah jelajah-hanyut, jarang dilakukan secara murni: Sulit

bagi peserta untuk menghindari pengaturan setelah satu atau dua jam pada awal atau akhir hari untuk (fokus) menjaga tugas-tugas yang dangkal; menuju akhir hari, kepenatan condong membuat orang untuk meninggalkan (tugas tugas)nya. Lebih penting lagi, sebuah jelajah-hanyut sering mengambil tempat dalam periode bebas yang terbatas dalam beberapa jam saja, atau bahkan secara kebetulan dalam momen-memon singkat yang murni; dapat bertahan untuk beberapa hari tanpa sela-gangguan. Meskipun terhenti oleh kebutuhan untuk beristirahat-tidur, beberapa jelajah dengan intensitas yang cukup telah (mampu) bertahan dan diteruskan dalam jangka tiga-empat hari, atau bahkan lebih panjang. Benar bahwa dalam beberapa kasus /seri jelajah dalam jangka periode waktu yang panjang, hampir tidak mungkin untuk menentukan dengan tepat, kapan cara berpikir istimewa masing-masing jelajah memberi jalan antara satu dengan lainnya. Suatu rangkaian jelajah dikejar tanpa gangguan yang berlebihan-berarti untuk sekitar dua bulan. Pengalaman tersebut membangkitkan kondisi perilaku obyektif baru yang menghilangkan sejumlah perilaku lama.[2]

[2] Jelajah - Derive (dengan aksi mengalir-terhanyutnya, isyarat-isyaratnya, perjalanannya, pertemuan-pertemuannya) secara mutlak sesuai dengan cara pandang bahasa terhadap psikoanalisa (dalam pengertian terbaiknya). Biarkan dirimu dipenuhi-dialiri dengan kata-kata, kata psikoanalis. Ia mendengarkan, sampai waktu di mana ia menolak atau mengolah (bisa juga disebut detourn - memutar -membalik) sebuah kata, sebuah ekspresi atau sebauh definisi. Jelajah-hanyut tentunya adalah sebuah teknik, hampir-hampir mengandung unsur pengobatan. Namun ketika analisa yang tidak didampingi dengan hal lainnya, hampir selalu terjadi kontra-indikasi, maka dari itu, jelejah-hanyut yang berlanjut-lanjut menjadi berbahaya, dalam (perluasan) arti bahwa individu, karena telah (melakukan jelajah) terlalu jauh (bukan berarti tanpa markas-tempat pertemuan, namun tanpa pertahanan-pertahanan, diancam oleh ledakan, pembubaran, pemisahan diri, perpecahan-kehancuran). Dan kemudian kambu-kambuh kepada apa yang disebut "kehidupan biasanya.", bisa dibilang juga, dalam realita menuju "kehidupan yang membatu". Berkenaan dengan ini, saya kini menanggalkan propaganda

Pengaruh cuaca dalam jelajah-hanyut, nyatanya, merupakan faktor yang penting, hanya dalam kasus hujan yang terus-menerus, yang membuat jelajah, pada hakikatnya jadi tidak mungkin. Namun badai-badai atau berbagai jenis pengendapan (hujan/salju), lebih menyenangkan untuk sebuah jelajah.

Ruang lapang justru bisa samar-samar membatasi bagi jelajah-hanyut, tergantung bagaimana tujuan dari sebuah penelitian, apakah untuk meneliti bentuk permukaan tanah, atau secara emosional menghilangkan arah diri. Tidak boleh dilupakan, bahwa dua aspek dalam jelajah-hanyut ini, saling melengkapi dalam berbagai cara, sehingga mustahil untuk mengisolasi seseorang secara sempurna. Pengelompokan-pengelompokan-pengaturan-pengarahan ini, sebagai contoh, dapat menyajikan garis pemisah yang jelas:

Bila dalam jalur sebuah jelajah, seseorang mengambil-menciptakan sebuah pengelompokan, untuk mencapai suatu destinasi spesifik, atau juga untuk sekedar bergerak-berpindah, misalnya, dua puluh menit ke arah barat, seseorang (secara tidak sadar) kuatir dengan disorientasi pribadi (takut kehilangan arah). Bila, di lain sisi, seseorang tetap berada dalam -jalur eksplorasi langsung pada daerah-permukaan khusus, seseorang berkonsentrasi pokok pada pada riset untuk psikogeografis perkotaan.

---

tata formula (perkotaan) untuk jelajah-hanyut yang selalu berkelanjutan. Semua ini bisa berkelanjutan seperti sebuah permainan poker di Las Vegas, meskipun hanya untuk sementara waktu, dibatasi oleh akhir minggu untuk beberapa orang, sampai dengan seminggu sebagai orang dengan kemampuan rata-rata; sebulan terasa mengandung keterpaksaan. Pada tahun 1953-1954, kita menjelajah dalam jangka 3-4 bulan berlanjut-langsung. Itulah batasan ekstrimnya. Sebuah keajaiban, ekperimen tersebut tidak membunuh kami"
(Ivan Chtcheglov, mengutipnya dari surat tahun 1963 yang dialamatkan kepada: Michele Bernstein, dan Guy Debord, dicetak ulang di dalam Internationale Situationniste #9, hal. 38)

Dalam berbagai kasus, sejatinya, ruang lapang bergantung pada titik keberangkatan -- Kediaman dari Penjelajah-hanyut solo, atau ruang pertemuan yang disepakati oleh kelompok. Area maksimum dari ruang lapang tidak diperluas melampaui keseluruhan luas kota besar dan daerah-daerah pinggirannya, dan minimum dapat dibatasi pada suasana kecil yang serba cukup-lengkap: Lingkungan kecil, atau mungkin blok kecil perumahan bila cukup menarik (Kasus ekstrimnya: menjadi penjelajah-statis di dalam stasiun kereta Saint-Lazare, seharian).

Eksplorasi dari ruang lapang yang disetujui bersama diikuti markas yang ditetapkan dan jalur-jalur masuk yang terukur. Di sini penelitian/pemetaan, masuk -- kebanyakan peta, sama seperti peta ekologis dan psikogeografis -- bersama-sama dengan koreksi dan pengembangannya. Selanjutnya haruslah menjadi kesadaran mutual bahwa kita sama sekali tidak tertarik pada eksotisme belaka yang muncul dari fakta bahwa seseorang mengeksplorasi sebuah lingkungan untuk pertama kalinya. Selain tidak penting, aspek-aspek permasalahan ini seutuhnya subyektif dan akan segera hilang-luntur.

"Possible Rendezvous" (Pertemuan bayangan), di sisi lain, menghasilkan elemen eksplorasi yang kecil bila dibandingkan dengan disorientasi perilaku. Subyek (peserta) diundang untuk datang sendirian ke tempat dan waktu yang telah ditentukan. Ia terbebas dari gangguan kewajiban-kewajiban pertemuan biasanya, karena tidak ada yang menunggu-ditunggu. Karena "pertemuan bayangan" telah membawanya tanpa peringatan ke tempat yang mungkin ia tahu atau tidak, ia --akan-- memperhatikan lingkungannya. Memungkinkan bila tempat yang sama telah ditentukan untuk "pertemuan bayangan" untuk orang lain yang identitasnya tidak diketahui olehnya. Kemungkinan bahwa ia belum pernah berjumpa dengan orang lain (yang telah ditentukan) ini, ia didorong/terdorong untuk memulai percakapa-percakapan dengan berbagai orang --

asing-- yang lewat. Ia mungkin tidak akan bertemu dengan siapapun, atau bahkan mungkin bertemu dengan orang yang ditentukan untuk "pertemuan bayangan." Dalam berbagai kasus, terutama bila ruang dan waktu telah ditentukan, penggunaan waktunya tidak akan terduga. Ia bahkan mungkin menelfon seseorang yang bisa jadi tidak tahu-menahu ke mana "pertemuan bayangan" membawanya, untuk --membantu-- menanyakan kepada orang lain perihal ketepatan lokasi dan waktu program tersebut. Seseorang dapat melihat sumber waktu berlalu tanpa batas sesungguhnya.

Gaya hidup kami yang agaknya anarkis dan bahkan hiburan-hiburan tertentu, dianggap meragukan, meskipun selalu dinikmati di dalam rombongan kami. --menyelinap pergi di malam hari, masuk ke dalam rumah-rumah yang akan dihancurkan, mencari tumpangan tanpa henti dan tanpa tujuan ke seluruh kota Paris ketika demonstrasi transportasi untuk menambah kebingungan, berkelana dalam kuburan-kuburan terlarang bawah tanah, dst. -- adalah ekspresi dari kepekaan yang lebih umum yang sama sekali tidak berbeda dengan jelajah-hanyut. Deskripsi tertulis tidak lebih dari kumpulan sandi rahasia untuk permainan yang hebat ini.

Pelajaran yang bisa diambil dari jelajah-hanyut memungkinkan kita untuk menyusun penelitian-penelitian yang merupakan artikulasi psikogeografis dari kota yang modern. Melampaui penemuan untuk persatuan suasana, dalam komponen-komponen pokoknya dan penempatan ruangnya, seseorang datang untuk merasakan prinsip lintasan pertemuan dirinya, jalan-keluar, dan pertahanan-pertahanan dari dalam dirinya. Seseorang sampai pada pusat hipotesa tentang poin penting eksistensi psikogeografis. Seseorang mengukur jarak-batas yang sesungguhnya memisahkan dua daerah dalam sebuah kota, jarak-batas yang mungkin memiliki sedikit hubungan dengan jarak fisik antaranya. Dengan bantuan dari peta-peta kuno, foto-foto udara dan jelajah-hanyut yang

eksperimental, seseorang dapat menggambar ulang peta pengaruh yang --sudah-- tidak mutakhir, peta-peta yang inakurasinya tak terhindarkan pada masa-masa awal ini, tidak lebih buruk dari grafik navigasi mula-mula. Satu-satunya perbedaan adalah bahwa kita bicara, bukan lagi mengenai daerah daerah stabil dengan gambaran yang tepat, tapi mengenai arsitektur dan perkotaan yang --telah-- berubah.

Hari ini, perbedaan kesatuan atmosfir dan permukiman tidak sepenuhnya terpisah, tapi dikelilingi oleh lebih-kurang perluasan batas wilayah-wilayah. Perubahan umum terbesar melalui pengalaman jelejah-hanyut adalah penyusutan tak henti-henti dari batas daerah-daerah tersebut, sampai pada titik penindasan yang sempurna.

Dalam arsitektur sendiri, selera untuk jelajah-hanyut cenderung mempromosikan berbagai macam bentuk labirin-labirin baru yang dimungkinkan oleh teknik konstruksi modern. Demikianlah, maka pada tahun 1955, pers melaporkan konstruksi di dalam sebuah bangunan di New York, di mana seseorang dapat melihat kesempatan untuk jelejah-hanyut di dalam sebuah apartmen:

Apartmen-apartmen dalam bangunan helicoid, akan terbentuk seperti potongan-potongan kue. Seseorang akan mampu memperbesar atau mengurangi (luas) nya dengan memindahkan partisi-partisi yang bisa digerakkan. Gradasi setengah dari lantai menghindari pembatasan jumlah kamar-kamar. Karena para penyewa dapat meminta penggunaan bagian yang berdekatan baik pada tingkat atas maupun bawah. Dengan pengaturan ini, 3-4 ruang apartmen dapat diubah menjadi 1/12 ruang apartmen dalam waktu kurang dari enam jam.

(*Bersambung*)

***

Diambil dari jelajahhanyut

(yang dipublikasikan pertama kali pada November 28, 2019)

Diarsipkan oleh Archipelago Anarchist Archive (2025)